

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X
DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh:

SUNAIYAH

NPM :1411010215

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Deden Makbuloh, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439/2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
SUNAIYAH**

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X Kimia Industri 3 Di SMK SMTI Bandar Lampung disebabkan karena siswa belum mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri. Selain itu model pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran siswa dituntut dapat mengungkapkan ide/pendapatnya didepan siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan berupa ide/pendapat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini: Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung. Jenis penelitian ini *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kimia Industri 3 sebagai kelas eksperimen dan Kimia Industri 1 sebagai kelas kontrol.

Sedangkan metode penelitian ini adalah eksperimen, dimana menggunakan design penelitian *pretest posttest control group design*. Dengan menggunakan dua macam variabel: *independent variable* yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan *dependent variable* yaitu hasil belajar siswa.

Temuan dilapangan, berdasarkan hasil *uji liliefors* dan *uji fisher* diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t, yaitu diperoleh $T_{hitung} = 3.881$ sedangkan $T_{tabel} = 2001$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Oleh karena itu $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi haji dan umrah siswa kelas X SMK SMTI Bandar Lampung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*, Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND
EXPAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK
SMTI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **SUNAIYAH**
NPM : **1411010215**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung 16 Juli 2018

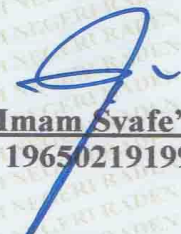
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Deden Makbuloh, M.Ag.
NIP.197305032001121001


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP.196208231999031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **SUNAIYAH, NPM: 1411010215**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Kamis, 9 Agustus 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Era Budianti, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Deden Makbuloh. M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-Ra’d: 11)¹

¹ Department Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h. 54

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Soleman dan Ibu Suharni yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta.
2. Kakak tersayang serta adik-adikku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Sahabat-sahabat ku Sarah Rahmawati, Septi Herliana, Siti Nur Rohmah, Sapti Purwanti, Rina Lia, Vivi Novitasari, Sutiya dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus pada kelas D.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Sunaiyah, di lahirkan di Kotaagung tepatnya di desa Kalimiring, 17 Mei 1996, sebagai anak ke dua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Soleman dan Ibu Suherni.

Penulis memulai pendidikan dasar di SDN Negeri 1 Kalimiring Kotaagung Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs.N Kotaagung Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2017 di Desa Bandar Dalam, Kec. Sidomulyo, Kab. Lampung Selatan. Dan pada tahun yang sama penulis menjalankan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK SMTI Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses

menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Deden Makbuloh, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Sulastri, M.TA selaku Kepala Sekolah SMK SMTI Bandar Lampung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Sofwan, M.Pd, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMK SMTI Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis,

Sunaiyah
NPM. 1411010215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Belajar.....	14
2. Pengertian Hasil Belajar.....	15
3. Aspek-Aspek Hasil Belajar.....	16
4. Pendidikan Agama	20
5. Materi Pembelajaran (Haji dan Umrah).....	29

B. Model Pembelajaran.....	32
1. Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining.....	33
2. Model Pembelajaran Konvensional	37
3. Perbedaan Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining	39
C. Penelitian yang Relevan	40
D. Kerangka Berfikir.....	41
E. Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	46
B. Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel Bebas (Independen).....	48
2. Variabel Terikat (Dependent)	48
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	48
1. Populasi.	48
2. Sampel.....	49
3. Teknik Sampling	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Tes	50
2. Dokumentasi.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Uji Coba Instrumen.....	52
1. Uji Validitas	52
2. Uji Reliabilitas.....	54
3. Uji Tingkat Kesukaran	56
4. Uji Daya Beda	57

G. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Prasyarat.....	59
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Homogenitas.....	61
2. Uji Hipotesis.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Uji Coba Instrumen.....	68
1. Uji Validitas Soal.....	68
2. Uji Reliabilitas.....	69
3. Uji tingkat kesukaran.....	70
4. Uji Daya Beda.....	71
5. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	72
6. Uji Hipotesis.....	73
B. Data Hasil Penelitian.....	74
1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining.....	76
2. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.....	77
C. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Nilai rata-rata peserta didik bidang studi pendidikan agama islam
Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung
- Tabel 1.2 Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Dengan Model Pembelajaran Konvensional
- Tabel 2.1 Distribusi Peserta Didik Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung
- Tabel 2.2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas
- Tabel 2.3 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal
- Tabel 2.4 Interpretasi Daya Pembeda
- Tabel 3.1 Uji Validitas Item Soal Tes Uji Coba
- Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Uji Coba
- Tabel 4.3 Uji Daya Beda Item Soal Tes Uji Coba
- Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Awal
- Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Akhir
- Tabel 4.6 Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Di
SMK SMTI Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018
- Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada
Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Student Facilitator And Explaining*
- Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada
Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional
- Tabel 4.9 Data hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus PAI kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 2 : RPP kelas eksperimen
- Lampiran 3 : RPP kelas kontrol
- Lampiran 4 : Kisi-kisi instrumen soal
- Lampiran 5 : Soal pretest dan posttest
- Lampiran 6 : Uji validitas
- Lampiran 7 : Uji reliabilitas
- Lampiran 8 : Uji tingkat kesukaran
- Lampiran 9 : Uji daya beda
- Lampiran 10 : Uji normalitas hasil pretest kelas eksperimen
- Lampiran 11 : Uji normalitas hasil pretest kelas kontrol
- Lampiran 12 : Uji normalitas hasil posttest kelas eksperimen
- Lampiran 13 : Uji normalitas hasil posttest kelas kontrol
- Lampiran 14 : Uji homogenitas hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 15 : Uji homogenitas hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 16 : Perhitungan uji homogenitas
- Lampiran 17 : Uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Lampiran 18 : Perhitungan uji hipotesis
- Lampiran 19 : Daftar nilai kritis L dalam uji lillifors
- Lampiran 20 : Daftar tabel uji F dalam uji homogenitas
- Lampiran 21 : Daftar nilai dalam distribusi T
- Lampiran 22 : Dokumentasi foto penelitian
- Lampiran 23 : Gambaran umum penelitian (SMK SMTI Bandar Lampung)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesimpang siuran pemahaman judul skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung” yang penulis teliti, maka secara global akan penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam pemahaman dan pembahasan dalam bab-bab berikutnya. Adapun yang dipandang perlu untuk dijelaskan yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan seseorang.¹ Jadi pengaruh yang dimaksud disini adalah efek yang ditimbulkan dari sesuatu yang turut membentuk sesuatu yang lain.

2. Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model dimana siswa/peserta mempresentasikan suatu

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 935.

ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan.²

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.³

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Dradjat adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik secara menyeluruh serta menjadikan peserta didik agar ia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat.⁴

² Zainal Aqib, *Model – Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya 2013) H,19.

³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2009, h. 212

⁴ Zakiyah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 27

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan, seperti yang di rumuskan dalam UUSPN.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting untuk membina, memperbaiki serta melestarikan nilai-nilai Agama Islam. Karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam disekolah maka dapat membina dan mendidik akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang beragama dan berakhlakul kharimah serta mempunyai kepribadian yang dewasa sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam.

Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan demi peningkatan kecerdasan para peserta didiknya. Guru akan memberikan stimulus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan para peserta didik sebagai objeknya akan merespon terhadap ilmu yang diberikan oleh guru. Maka akan timbul interaksi antara guru dan peserta didiknya sehingga akan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran Agama Islam.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 2002), h. 30

Disamping itu peserta didik diharapkan aktif dalam proses belajarnya yaitu dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, menulis, mendengarkan, mengamati dan menirukan apa yang diterimanya. Dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik, akan lebih baik apabila peserta didik melakukan sendiri apa yang ia terima demi terbentuknya kemampuan nyata dalam beribadah dan terbentuknya kepribadian diri seutuhnya. Belajar dimaksud ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Ilmu Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bertujuan membentuk kepribadian peserta didik seutuhnya, yaitu dalam hal kedewasaan, kecerdasan, dan ketekunannya dalam beribadah.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan menciptakan pengalaman yang bermakna. Perubahan perilaku yang terjadi melalui proses pembelajaran disebabkan oleh adanya latihan dan pengalaman melalui rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan aspek Psikomotor, Kognitif dan Afektif siswa. Perubahan tersebut bersifat relatif tetap untuk jangka waktu yang lama.

⁶ Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.20

Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, karena didalam ajaran Agama Islam, telah dijelaskan bahwa Allah SWT. akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat nilainya. Sebagaimana firman Allah SWT. didalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوْا فَاَنۡشُرُوْا يَرۡفَعُ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءٰمَنُوْا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اُوْتُوْا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُۤ
بِمَا تَعۡمَلُوْنَ خَبِيۡرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “.....Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwasanya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan akan mendapatkan status derajat yang tinggi dimata Allah SWT. karena Allah SWT. menyukai orang-orang muslim yang benar-benar beriman dan yang mempunyai kecerdasan dalam ilmu pengetahuan. Selain dari ayat Al-Qur'an diatas, Rasulullah SAW. Juga telah bersabda: “Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap laki-laki dan wanita muslim”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari keterangan kedua dalil diatas, maka dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi umat manusia, yang dilaksanakan melalui

⁷ Department Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h. 543

pendidikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Menurut Moh Fadhil Al-Djamili menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.⁸ Sedangkan menurut istilah lain Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang paling penting adalah *performance* pendidik dikelas. Bagaimana seorang pendidik dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian pendidik harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Konsep operasional, Pendidik Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan keselarasan berbagai aspek kehidupan, maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam, Pendidikan Islam.⁹

Belajar menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan

⁸Ramayulis, *Op.Cit*, h.104.

⁹*Ibid*, h. 124.

perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut: “ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sedangkan mengajar menurut definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju: “*teaching is the guidance of learning*. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar”. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, yang mengalami proses belajar. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik.¹¹

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata

¹⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 30.

¹¹ *Ibid*, h. 36.

pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan – perubahan pada dirinya.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini lebih menekankan dalam metode hafalan terbukti tidak efektif, karena peserta didik hanya mampu menguasai materi pembelajaran tetapi tidak bisa menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sangat diperlukan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar.

Belajar aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pembelajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam KBM. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan.¹² Kelebihan pada model ini dapat melatih kemampuan siswa untuk kemampuan saling bertukar pendapat guna menemukan suatu pemecahan masalah.

¹² Zainal Aqib, *Model – Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 28.

Didalam Agama juga, Allah menegaskan bahwa kita sebagai manusia harus memberikan pendapat yang terbaik dalam suatu musyawarah serta menyampaikannya dengan cara yang lemah lembut. Hal ini terdapat didalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159, sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Model pembelajaran di atas diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi hasil belajar siswa. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran yang tidak hanya perpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Tahun 2017/2018

No	Kelas	KKM	Kelas		Jumlah Peserta Didik
			Nilai <70	Nilai >70	
1	X KI 1	70	18	12	30
2	X KI 2	70	24	12	36
3	X KI 3	70	19	12	30
4	X KI 4	70	25	10	35
5	X APL 1	70	23	14	37
6	X APL 2	70	26	10	36
7	X APL 3	70	25	12	37
8	X APL 4	70	28	9	37
Jumlah			188	91	277

Sumber: Nilai ulangan semester ganjil peserta didik kelas X SMK SMTI Bandar Lampung T.A 2017/2018.

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa terdapat 277 siswa, hanya ada 91 siswa atau 32,85% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 188 siswa atau 67,87% yang belum mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dari harapan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung”

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

1. Model pembelajaran yang dipakai selama ini masih berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi bagi peserta didik.
2. Motivasi belajar siswa yang masih rendah yang bisa dilihat dari rendahnya semangat siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung
3. Pendidik dalam menggunakan model pembelajaran, masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kurang menarik, sehingga perlu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, salah satunya adalah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

D. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian dapat penulis rumuskan: “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung”?

F. Tujuan dan Kegunaan Peneitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai subjek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang siswa yang mengalami kemandirian belajar yang kurang baik.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Bagi siswa untuk mengetahui pemahaman belajar siswa setelah diterapkannya Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Serta meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung.

2. Bagi pendidik

Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* sebagai bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan selama mengikuti perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi bentuk pembelajaran yang baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan pendekatan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹

a) **Pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik**

Menurut teori behavioristik, belajar perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.²

b) **Teori Belajar Menurut Thorndike**

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan

¹ Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 20

² *Ibid*, h. 20

peserta ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.³

c) Teori belajar menurut Watson

Menurutnya belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observabel) dan dapat diukur.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku hasil dari proses interaksi stimulus dan respon.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan suatu puncak proses belajar yang terjadi berkat evaluasi pendidik.⁵ Dari pengertian tersebut maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik.

Selain itu hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁶ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang

³*Ibid*, h. 21

⁴*Ibid*, h.22

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

⁶E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2009, h. 212

direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam kategori kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Nawawi mengemukakan pengertian hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau pun skor dari hasil test mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu aspek yang dijadikan tolak ukur keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang peserta didik dikategorikan berhasil jika telah mengikuti pembelajaran sehingga tingkat pengetahuannya bertambah, kemudian sikap dan prilakunya menjadi lebih baik.

3. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung tiga ranah tersebut, mungkin hanya berbeda pada penekanannya.

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 34

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranus dijadikan itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, yaitu: (a) apakah siswa sudah memahami semua bahan atau materi pelajaran? (b) apakah siswa sudah dapat menghayatinya? Dan (c) apakah materi yang telah diberikan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari?.⁸

Berkaitan dengan tiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Ranah yang berkenaan dengan perilaku dalam aspek berfikir atau intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian sebagai berikut:

1. Ingatan/Recall, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari.
2. Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi
3. Penerapan mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.
4. Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya dan

⁸ Sudaryo, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012), h.157

mampu memahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturan dapat lebih mengerti.

5. Sintesis, mengacu kepada kemampuan memecahkan konsep dan komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
6. Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.⁹

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.¹⁰

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu:¹¹

- 1) Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) Responding (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”.
Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam

⁹ Uzer Usman, *Op.Cit*, h. 34.

¹⁰ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: Cv Aura, 2016), h.30

¹¹ *Ibid*, h. 30-32

fenomena tertentu dalam membuat reaksi terhadap salah satu cara.

Jenjang ini lebih tinggi dari pada jenjang receiving.

- 3) Valuing (menilai/menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) Organization (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga membentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.
- 5) Characterization by value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan skill dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks, yakni keterampilan pada gerakan yang tanpa disadari.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

- 3) Keterampilan perceptual, termaksud didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-dicursive seperti gerakan ekspresif.¹²

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.”¹³

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 54

¹³ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 204

Selanjutnya menurut Arifin disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas. Aktivitas pendidikan ini dilaksanakan dalam suatu proses panjang baik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan secara formal maupun non formal.

Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Dradjat adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik secara menyeluruh serta menjadikan peserta didik agar ia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat.¹⁵

¹⁴ M. Arifin, *Hubungan Timbale Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 14

¹⁵ Zakiyah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 27

Sedangkan menurut Zuhairini, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.”¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani bahkan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

Segala sesuatu yang dilakukan manusia memiliki dasar yang menjadi landasan dan akan mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari segi religious, yuridis formil dan sosial psikologis.¹⁷

Ditinjau dari segi religious, Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada sumber ajaran Agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dalam ajaran Islam, Pendidikan Agama harus dilaksanakan dan hal itu merupakan salah satu bentuk ibadah. Hal

¹⁶ Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h.27

¹⁷ *Ibid*, h. 21

ini sebagaimana dalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”*

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam, dimana dengan Pendidikan tersebut akan dapat mengantarkan seseorang kepada Agama Allah, yaitu Agama Islam.

Dari segi yuridis formil, Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia. Secara yuridis, ada tiga dasar yang menjadi landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu Pancasila, UUD 45 dan ketetapan-ketetapan MPR.

Pada sila pertama Pancasila disebutkan bahwa dengan sila ketuhanan yang maha esa, bangsa Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan adanya Pendidikan Agama yang akan menghantarkan bangsa Indonesia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Demikian juga dengan UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaan itu.¹⁸

Selanjutnya pelaksanaan Pendidikan Agama telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bab VI pasal 30 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Keagamaan di selenggarakan pada jenjang Pendidikan Formal, dan Informal.”¹⁹

Dari segi Sosial Psikologis Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada kebutuhan manusia akan adanya pegangan hidup, yaitu Agama. Dengan beragama seseorang akan merasa jiwanya tentram, sehingga ia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan ketentraman jiwa tersebut. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam akan mengarahkan fitrah manusia kearah yang benar sehingga mereka akan selalu mengamalkan ajaran Agama Islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keseluruhan ajaran Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ruang lingkup tersebut meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan

¹⁸ Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2005), h.130

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdinas* (Jakarta: Sinar Grafik, 2006), h.16

antara hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya.²⁰

Ruang lingkup ajaran Islam meliputi tiga bidang yaitu Aqidah, Syariah Dan Akhlak.

1) Aqidah

Aqidah menurut bahasa ialah ikatan atau sangkutan, sedangkan arti istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim atau mukmin. Yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir dan kepada qada' dan qadar.

2) Syari'ah

Syari'ah menurut bahasa jalan, sedangkan arti istilah ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya. Peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut muamalah.

²⁰*Ibid*, h. 131

3) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab jama dari “*khuluq*” yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa, maka akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada Tuhan, kepada Nabi, Rasul, kepada diri sendiri. Keluarga, tetangga, sesama muslim dan non muslim.²¹

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebelum tujuan yang ingin dicapai dari Pendidikan Agama Islam, maka terlebih dahulu harus diketahui fungsi dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam disekolah lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan

Yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu fungsi Pendidikan Agama Islam disekolah adalah menumbuh kembangkan lebih lanjut keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang

²¹www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html?m=1

telah ditanamkan dalam keluarga melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

b. Penyaluran

Yaitu penyaluran peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang Agama sehingga dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau dari budaya asing dan dapat membahayakan pertumbuhan dan perkembangan mereka.

e. Penyesuaian

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

f. Sumber nilai

Yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.²²

g. Pengajaran

Yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.²³

Dari penjelasan diatas bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam itu terbagi menjadi tujuh poin yaitu: pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan, menurut Zakiah Daradjat, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²⁴ Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan islam, *pertama*, Ibnu Khaldun berpendapat tujuan pendidikan islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan islam harus membentuk manusia seorang hamba dan taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia. *Kedua*, al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan islam kedalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Menurut

²²*Pedoman Umum PAI Disekolah Umum Dan Tingkat Menengah Dan Sekolah Luar Biasa* (Departemen Agama, 2003), h. 5

²³*Ibid*, h. 134

²⁴ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 209

Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan islam adalah kesempurnaan manusia didunia dan diakhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui menggunakan ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan didunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki.²⁵

5. Materi Pembelajaran (Haji dan Umrah)

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang merupakan acuan sekolah tempat melaksanakan peneitian, menjelaskan isi dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran dan Deskripsi Materi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

²⁵ Miftahur Rohman, Hairudin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-Kultural, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Edisi 1 2018, h. 23.

- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

b. Kompetensi Dasar

- 1.9 Menyakini bahwa haji adalah perintah Allah dapat member kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.
- 2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji.
- 3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji bagi individu dan masyarakat.
- 4.9 Menyimulasikan hikmah ibadah haji.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat Mengetahui Perundang-undangan tentang Pelaksanaan Haji
2. Siswa dapat Memahami Ibadah Haji
3. Siswa dapat Memahami Ibadah Umrah
4. Siswa dapat Memahami Hikmah Haji dan Umrah

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan siswa dapat:

1. Mengetahui Perundang-undangan tentang Pelaksanaan Haji
2. Memahami Ibadah Haji
3. Memahami Ibadah Umrah
4. Memahami Hikmah Haji dan Umrah

e. Deskripsi Materi

1. Perundang-undangan tentang Pelaksanaan Haji

Penyelenggaraan haji adalah rangkaian kegiatan meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji (Pasal 1). Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di Indonesia diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2008.

2. Ibadah Haji

a) Secara bahasa (lugoh) ibadah haji artinya menuju ke suatu tujuan.

b) Menurut syara' (istilah), berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) dengan sifat-sifat, waktu dan syarat-syarat tertentu.²⁶

3. Ibadah Umrah

Pengertian umrah secara bahasa artinya berkunjung. Menurut istilah, maknanya berkunjung ke ka'bah dengan melaksanakan ketentuan ketentuan yang berkaitan dengan umrah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt.²⁷

4. Hikmah Haji dan Umrah

a) Mendapat ampunan dosa, bila haji dan umrahnya diterima oleh Allah Swt.

b) Memperkuat iman dan takwa kepada Allah Swt.

c) Semakin kokohnya jiwa beragama.

d) Dapat dijadikan sebagai forum muktamar akbar bagi umat Islam.²⁸

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²⁹ Istilah model pembelajaran menurut Joyce dan Weil digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari

²⁶ Iim Halimah, *Dkk. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas*, h. 155

²⁷ *Ibid*, h. 162

²⁸ *Ibid*, h. 163

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Perestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 1.

aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Sedangkan Dahlan menjelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran maupun setting lainnya.³⁰

Berdasarkan pengertian model pembelajaran di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana, pola, atau konsep yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum untuk mengatur materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining

- a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model dimana siswa/peserta mempresentasikan suatu ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan.³¹

57. ³⁰ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran* (Lombok: holistica, 2014), h.

³¹ Zainal Aqib, Op.Cit, h.19

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.³²

Sedangkan menurut Rachmad Widodo model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Model ini merupakan model yang mudah, guna memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan model ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.³³

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

³²Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128.

³³ <http://abdulgopuroke.blogspot.co.id/2017/03/Model-pembelajaran-student-facilitator-and-explaining.html>

- 2) Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
 - 3) Memberikan kesempatan siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta peserta lainnya baik melalui bagan/ peta konsep maupun yang lainnya.
 - 4) Guru menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa
 - 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
 - 6) Penutup³⁴
- c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining
- 1) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berfikir kritis siswa secara optimal
 - 2) Melatih siswa aktif, kreatif, dan menghadapi setiap permasalahan.
 - 3) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.
 - 4) Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi.
 - 5) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional, guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok.
 - 6) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka

³⁴Zainal Aqib, *Op.Cit*, h. 28

- 7) Melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah
 - 8) Melatih kepemimpinan siswa
 - 9) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman mereka.
- d. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining
- 1) Timbulnya rasa yang kurang sehat antar siswa satu dengan yang lainnya.
 - 2) Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaan pada bagian yang pintar
 - 3) Penilaian individu sulit, karena tersembunyi dibalik kelompoknya
 - 4) Memerlukan persiapan yang agak rumit dibandingkan dengan model lain
 - 5) Apabila terjadi persaingan yang tidak sehat, maka pekerjaan akan memburuk
 - 6) Peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya dan kemungkinan akan mempengaruhi kelompoknya, sehingga usaha kelompok tersebut akan gagal.³⁵

³⁵*Proposalmatematika23.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe_30.html?m=1*

2. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang umumnya diterapkan guru sehari-hari. Menurut Ruseffendi, metode ekspositori sama dengan cara mengajar yang biasa (konvensional).³⁶ Sanjaya berpendapat bahwa Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa.³⁷ Definisi-definisi tersebut menjelaskan bahwa dalam proses belajar siswa hanya mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat dengan menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan, serta dapat mengungkapkan kembali apa yang telah diperolehnya ketika diberi pertanyaan oleh guru.

Pembelajaran konvensional merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered*). Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang dominan dan dalam metode ini siswa tidak dituntut mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Siswa hanya diharapkan memahami materi dengan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah dijelaskan.

³⁶E.T. Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern* (Bandung: Tarsito, 1980), Cet.1 h. 172

³⁷Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Konvensional

- 1) Persiapan (preparation) yaitu guru menyiapkan bahan selengkapanya secara sistematis dan rapi.
- 2) Pertautan (apperception) bahan terdahulu, yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa ke materi yang telah diajarkan.
- 3) Penyajian (presentation) terhadap bahan yang baru, yaitu guru menyajikan dengan cara memberi ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan.
- 4) Evaluasi (resitation) yaitu guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari.³⁸

c. Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional

- 1) Dapat digunakan pada jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- 2) Efektif ketika materi pelajaran yang akan disampaikan cukup luas dan waktu yang tersedia terbatas.
- 3) Guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan materi pelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.³⁹

³⁸*Ibid*, h.79

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 188

d. Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional

- 1) Model pembelajaran konvensional hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- 2) Model ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu.
- 3) Sulit dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis dikarenakan model ini lebih banyak diberikan melalui ceramah.
- 4) Gaya komunikasi dalam pembelajaran ini lebih banyak terjadi satu arah (*one day communication*) sehingga dapat mengakibatkan pemahaman yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.⁴⁰

3. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Dengan Model Pembelajaran Konvensional

Terdapat perbedaan esensial antara Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan Model Pembelajaran Konvensional, berikut ini disajikan dalam tabel yaitu:

⁴⁰*Ibid*, h. 189

Tabel 1.2
Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Dengan Model Pembelajaran Konvensional

No	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Model Pembelajaran Konvensional
1	Pembelajaran berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada guru
2	Aktivitas belajar siswa secara kelompok	Aktivitas belajar siswa lebih banyak belajar sendiri
3	Siswa mencari dan mengolah informasi yang diperoleh dan selanjutnya dikemukakan kepada siswa dan siswa lainnya	Guru mengajar dan menyebarkan informasi kepada siswa dan siswa hanya menerima
4	Penekanan tidak hanya penyelesaian tugas tetapi juga terhadap hubungan interpersonal dan keterampilan sosial berupa kemampuan komunikasi	Penekanan hanya pada penyelesaian tugas

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Andriani tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 1439/2017. Dari penelitian tersebut

bahwa terdapat pengaruh secara signifikan. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan model *Student Faciitator and Explaining* lebih tinggi yaitu 73,588 dari pada dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan rata-rata 68,5.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mewanti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk meningkatkan kreativitas matematis peserta didik kelas VII semester genap di SMP NEGERI 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh secara signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aezira Elsinka Domas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari motivasi belajar matematika peserta didik kelas VII. Dari penelitian tersebut terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan peserta didik yang diterapkan terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-

teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴¹

Salah satu indikator keberhasilan belajar adalah tingginya hasil belajar. Hasil merupakan suatu puncak proses belajar yang terjadi berkat evaluasi pendidik.⁴² Dari pengertian tersebut maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik.

Selain itu hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁴³ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam kategori kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor keberhasilan siswa adalah dengan memperbaiki model pembelajaran, karena siswa akan bosan apabila pembelajaran dilakukan secara monoton. Salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* karna model ini

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 61

⁴² Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 22

⁴³ E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 212

⁴⁴ Uzer Usman, *Op. Cit*, h. 34

merupakan suatu model dimana siswa/peserta mempresentasikan suatu ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan.⁴⁵ Model ini juga mampu membangkitkan semangat siswa untuk meningkatkan semangat berfikir dalam menemukan suatu jawaban. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan Y, untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram kerangka berfikir berikut:



Keterangan:

X: Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*

Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan keterangan diatas bahwa X adalah pengaruh penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* sebagai variabel bebas dan Y adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat.

⁴⁵ Zainal Aqib, *Op.Cit*, h.19

Berdasarkan uraian diatas, teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti, sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Subrata hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan kebenarannya masih secara empiris.”⁴⁶ Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengemukakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap kajian yang akan diteliti untuk mengetahui kebenaran kajian yang telah diteliti.

1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan pada Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi yang diteliti.⁴⁷

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sumardi Subrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 75

⁴⁷ Riduan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 162

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam).

$H_1 : \mu_2 \neq \mu_1$ (Terdapat pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan metode tertentu dalam suatu proses penelitian. Untuk mencapai tujuan tertentu, setiap penelitian harus menggunakan metode sebagai tuntutan yang sistematis agar dipertanggung jawabkan dan bersifat ilmiah.

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

¹S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2.

terkendalikan.³ Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh perlakuan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi experimental design*, Menurut Sugiyono *Quasy Eksperimental Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen⁴

Bentuk design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest contol group design*, dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan nilai antara kelompok eksperiment dan kelompok kontrol. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

³*Ibid*, h.72.

⁴ Sugiyono, Op.Cit, h. 74

⁵*Ibid*, h. 38.

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas yaitu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.⁶ Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (X).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat yaitu faktor-faktor yang di observasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas.⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X SMK SMTI Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak yang terdiri dari kelas X KI₁, X KI₂, X KI₃, X KI₄, X APL₁, X APL₂, X APL₃, dan X APL₄,

⁶Punaji Styosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan edisi ke 3* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), h.140.

⁷*Ibid*, h.141.

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h.118

Tabel 2.1
Distribusi Peserta Didik Kelas X SMK SMTI
Bandar Lampung

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X KI 1	18	12	30
2	X KI 2	23	13	36
3	X KI 3	19	11	30
4	X KI 4	23	12	35
5	X APL 1	17	19	37
6	X APL 2	15	21	36
7	X APL 3	17	20	37
8	X APL 4	17	20	37
Jumlah		149	128	277

Sumber: Jumlah peserta didik kelas X SMK SMTI Bandar Lampung T.A 2017/2018.

2. Sampel

Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.⁹ Dalam penelitian ini sampel diambil dari kelas X Kimia Industri₃ sebagai kelas eksperimen dan X Kimia Industri₁ sebagai kelas kontrol di SMK SMTI Bandar Lampung.

⁹Punaji Styosari, *Op.Cit*, h.197

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel.¹⁰

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *probability sampling* yaitu: teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹¹ Dengan jenis *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui:

1. Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno: *Testum* dengan arti: ”piring untuk menyisahkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian” atau

¹⁰ Novalia, M. SYazali, *olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: AURA, 2014),

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 82

¹² *Ibid*, h. 82

“percobaan”.¹³ Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian seperti surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan di lokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat SMK SMTI Bandar Lampung, data sekolah, data guru, daftar siswa dan struktur organisasi SMK SMTI Bandar Lampung.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument penelitian dapat diartikan sebagai

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2011), h.66

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h.46

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*,h.329

alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan, test dan sebagainya.¹⁶

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian antara lain adalah test. Instrument test berupa soal pilihan ganda terdiri dari empat alternatif jawaban A,B,C, dan D. Tes disusun Berdasarkan Indikator pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesohihan bertujuan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.¹⁷ Untuk mengetahui tingkat keabsahan data maka diperlukan uji validitas. Dimana validitas yaitu menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

a. Uji Validitas Isi

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Menurut Kenneth Hopkin, penentuan validitas isi terutama berkaitan dengan proses analisis logis.¹⁸ Uji validitas

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.101

¹⁷ Yuberti Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: AURA, 2017), h. 125

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 76

isi untuk menentukan suatu instrumen soal mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melalui penilaian yang dilakukan oleh para pakar (*experts judgment*) yang ahli dalam bidangnya.

Langkah yang dilakukan untuk validasi isi yaitu peneliti meminta para validator untuk menilai kesesuaian kisi-kisi tes dengan indikator berpikir kritis matematis, kesesuaian dengan SK dan KD, dan kesesuaian dengan bahasa atau kejelasan dalam segi bahasa. Selanjutnya peneliti meminta para validator untuk menilai masing-masing butir isi dalam instrument yang telah disusun cocok atau relevan dengan klasifikasi kisi-kisi soal. Instrumen yang telah divalidasi disebarkan kepada responden yang diteliti.

b. Uji validitas konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.¹⁹ Untuk menguji validitas tes pilihan ganda, digunakan rumus *Point Biserial* sebagai berikut:²⁰

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : Koefisien korelasi pont biseral

Mp : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

¹⁹*Ibid*, h.77

²⁰Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.87

Mt : Mean skor total (skor rata-rata dari pengikut tes)

SD : Standar deviasi skor total

P : Proposal subjek yang menjawab benar pada tingkat tersebut

Q : 1-p (proporsi peserta tes yang menjawab benar pada soal)

Adapun Kriteria untuk validitas butir soal:²¹

0,80 – 1,00 : Sangat tinggi

0,61 – 0,80 : Tinggi

0,41 – 0,60 : Sedang

0,21 – 0,40 : Rendah

0,00 – 0,20 : Sangat rendah.

Setelah tes diujikan kepada siswa yang berada diluar sampel kemudian instrument tes melalui pengujian validitas soal tes. Pengujian validitas instrument tes menggunakan validitas isi dan validitas butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai nilai yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes, semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 89

mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai disuatu tempat sekolah ketika dilakukan tes kembali. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Kuder Richardson* yaitu dengan rumus K-R. 20 adalah sebagai berikut:²²

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum Pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 2.2
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Besar r 11	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficult index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (proporsi). Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P_i = \frac{\sum x_i}{Sm_i N}$$

Keterangan

P_i = tingkat kesukaran butir i

$\sum x_i$ = jumlah skor butir i yang dijawab oleh *testee*

Sm_i = skor maksimum

N = jumlah *testee*.²³

Tabel 2.3
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besar P	Interpretasi
$P < 0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Terlalu Mudah

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang), oleh karena itu untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini digunakan kriteria cukup (sedang). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kesukaran soal, dipakai atau dibuangnya butir-butir soal hanya berpedoman pada kevalidan item tersebut.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda instrumen adalah kemampuan suatu instrumen untuk membedakan antara peserta didik yang menjawab benar dengan peserta didik yang menjawab dengan tidak benar. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D).

Penentuan daya pembeda, seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas atau kelompok berkemampuan tinggi dan

²³Harun Rasyid, Mansur, *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h.225.

kelompok bawah atau kelompok berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut :²⁴

$$DB = PT - PR$$

$$PT = \frac{PA}{JA} \text{ dan } PR = \frac{PB}{JB}$$

Keterangan :

DB = Daya Beda

PT = Proporsi kelompok tinggi

PR = Proporsi kelompok bawah

PA = Jumlah jawaban yang benar pada kelompok atas

PB = Jumlah jawaban yang benar pada kelompok bawah

JA = Jumlah skor ideal kelompok atas pada butir soal yang terpilih

JB = Jumlah skor ideal kelompok bawah pada butir soal yang terpilih

Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 2.4
Interpretasi Daya Pembeda

Besar D	Interpretasi
$D \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik Sekali

²⁴Novalia dan M.Syazali, *Op Cit*, h.49

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *Liliefors*. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut.²⁵

1) Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikasi (α) = 0,05

3) Statistik uji

$$F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{\text{hitung}} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a) Mengurutkan data populasi dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b) Menentukan nilai z dari tiap-tiap data, atau x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan

bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_i dengan menggunakan rumus :

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

²⁵ Novalia, M.Syazali, *Op Cit*, h.53-54

Keterangan :

z_i : bilangan baku

x_i : data dari hasil pengamatan

\bar{x} : rata-rata sampel

s : standar deviasi, $s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

c) Menentukan besar $F(z_i)$, yaitu peluang z_i

d) Menghitung

$$S(z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke } i}{\text{jumlah seluruh data}}$$

e) Menentukan nilai L_0 dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari

$$\text{selisih } F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{\text{hitung}} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

4) Kriteria uji

$$H_0 \text{ ditolak jika } L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$$

5) Kesimpulan

a) Jika H_0 diterima maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Jika H_0 ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau *uji fhiser* yaitu:²⁶:

Dimana

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad S^2 = \frac{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

Dengan menentukan nilai F sesuai kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua data varians homogen
- b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua data varians tidak homogen
- c) H_0 ditolak jila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dalam hal lain H_1 diterima
- d) H_0 H_0 ditolak jila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F : distribusi F

Vb : varians besar

Vk : varians kecil

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik melalui uji Penulis menggunakan uji ini karena terdapat dua sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

²⁶*Ibid*, h.54-55

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)+(n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \times \sqrt{2}$$

Dengan

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, n_1+n_2-2)}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai kelas kontrol

s_1^2 = Varians kelas eksperimen

s_2^2 = Varians kelas kontrol

n_1 = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya peserta didik kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah:

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima.

H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

Tabel 2.5

KISI-KISI INSTRUMENT SOAL

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Soal	No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
	Menyakini bahwa haji adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Siswa dapat Mengetahui Perundang-undangan tentang Pelaksanaan Haji	Haji dan Umrah	Yang dimaksud dengan miqat adalah... a. Batas setelah melakukan ibadah Haji dan Umrah. b. Batas waktu atau batas tempat untuk memulai ibadah haji dan umrah. c. Batas bagi perempuan yang sedang melaksanakan ibadah haji dan umrah. d. Batas tempat bagi yang sedang melaksanakan ibadah haji dan umrah	1	B	4
	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji	Siswa dapat Memahami Ibadah Haji		Menurut bahasa ibadah haji adalah... a. Menuju sesuatu b. Menuju perjalanan c. Menuju ibadah d. Menuju kesuatu tujuan	2	D	4
	Menganalisis hikmah ibadah haji bagi individu dan masyarakat	Siswa dapat Memahami Ibadah Umrah		Yang dimaksud dengan miqat zamani adalah... a. Batas yang berhubungan dengan waktu b. Batas yang berhubungan dengan tempat c. Batas yang berhubungan dengan wilayah d. Batas yang berhubungan dengan perjalanan	3	A	4
	Menyimulasikan hikmah ibadah haji	Siswa dapat Memahami Hikmah Haji dan Umrah		Sebelum ihram disunahkan untuk... a. Menutup aurat bagi perempuan. b. Memakai pakain jahit.	4	C	4

				c. Mandi, memakai parfum, bercukur, menyisir rambut dan memotong kuku. d. Membersihkan diri.			
				Wukuf dilaksanakan pada tanggal... a. 7 Zulhijah b. 8 Zulhijah c. 9 Zulhijah d. 10 Zulhijah	5	C	4
				Berjalan atau berlari-lari kecil, dimulai dari bukit safa sampai marwah sebanyak 7 kali. Adalah pengertian dari... a. Sa'i b. Tawaf c. Wukuf d. Tahalul	6	A	4
				Menurut bahasa umrah artinya... a. Menyengaja b. Berkunjung c. Memenuhi panggilan Allah d. Memenuhi kewajiban	7	B	4
				Didalam pelaksanaan ibadah haji yang dimaksud dengan ihram adalah... a. Berlari-lari kecil dari bukit shafa ke marwah b. Berniat mulai mengerjakan haji c. Mencukur rambut tiga helai d. Hadir di padang arafah	8	B	4
				Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang... a. Nomor 13 Tahun 2008 b. Nomor 14 Tahun 2008 c. Nomor 15 Tahun 2008 d. Nomor 16 Tahun 2008	9	A	4
				Perbedaan antara rukun haji dan umrah hanyalah terletak pada... a. Ihram	10	B	4

				b. Thawaf c. Wukuf d. Sa'i			
				Tebusan yang dilakukan apabila kita melakukan pelanggaran dalam ibadah haji disebut... a. Denda b. Dam c. Sangsi d. Peringatan	11	B	4
				Miqat orang-orang yang datang dari Indonesia, India, dan negeri-negeri yang sejajar dengan Negara tersebut adalah... a. Dzul Hulaifah b. Juhfah c. Qamul Manazil d. Yalamlam	12	D	4
				Perbedaan rukun haji dan umrah adalah... a. Talbiyah b. Tahalul c. Wukuf di arafah d. Tawaf wada	13	C	4
				Termasuk wajib waktu umrah adalah... a. Bercukur b. Ihram dari miqat c. Wukuf di arafah d. Bermalam di muzdalifah	14	B	4
				Tawaf pada umrah dilakukan di... a. Masjidil haram b. Padang arafah c. Masjidil aqsa d. Madinal al-munawarah	15	A	4
				Miqat zamani haji dilaksanakan	16	D	4

				<p>pada bulan...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Syawal b. Syawal dan muharam c. Zulhijah d. Syawal tanggal 1 sampai 10 zulhijah 			
				<p>Kewajiban melaksanakan ibadah haji... seumur hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1 kali b. 2 kali c. 3 kali d. 4 kali 	17	A	4
				<p>Waktu pelaksanaan ibadah umrah adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bulan dzulhijah b. Bulan syawal c. Bulan ramadhan d. Kapan saja 	18	D	4
				<p>Melaksanakan haji dan umrah secara bersamaan disebut haji...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Qiran b. Tamattu' c. Ifrad d. Mardud 	19	A	4
				<p>Kandungan Q.S Ali-Imran ayat 97 adalah tentang...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kewajiban sholat b. Kewajiban puasa c. Kewajiban zakat d. Kewajiban haji 	20	D	4
				<p>Mengerjakan haji terlebih dahulu, baru kemudian mengerjakan umrah disebut...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Haji ifrad b. Haji tamattu c. Haji qiran 	21	A	4

				d. Haji mabrur			
				<p>Tempat jamaah haji melakukan wukuf adalah...</p> <p>a. Mina b. Muzdaliah c. Arafah d. Mekkah</p>	22	C	4
				<p>Nama lain dari ka'bah adalah...</p> <p>a. Baitullah b. Hajar aswad c. Masjidil haram d. Masjidil aqso</p>	23	A	4
				<p>Dibawah ini yang termasuk hikmah haji dan umrah adalah...</p> <p>a. Memperkuat iman dan taqwa kepada Allah Swt. b. Menambah pengetahuan c. Mendapat pujian d. Selalu berbuat baik</p>	24	A	4
				<p>Miqat dalam istilah haji ada dua macam, yaitu...</p> <p>a. Waktu dan cara b. Bacaan dan cara c. Zamani dan makani d. Makani dan isani</p>	25	C	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh data tes hasil belajar pendidikan agama islam, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes. Pada penelitian ini soal yang akan diujikan kepada peserta didik dikelas eksperimen maupun kontrol harus terlebih dahulu diketahui validitas soalnya dengan cara diujicobakan pada 30 peserta didik untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Uji coba tes dilakukan pada peserta didik kelas X SMK SMTI Bandar Lampung.

1. Uji Validitas Soal

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat maka tes yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi yakni ditinjau dari kesesuaian isi tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Uji Validitas Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Uji Validitas	Keterangan
1	0,51	Valid
2	0,43	Valid
3	0,57	Valid
4	0,48	Valid
5	0,17	Invalid
6	0,43	Valid
7	0,18	Invalid
8	0,41	Valid

9	0,49	Valid
10	0,64	Valid
11	0,42	Valid
12	0,17	Invalid
13	0,54	Valid
14	0,52	Valid
15	0,41	Valid
16	0,70	Valid
17	0,41	Valid
18	0,31	Invalid
19	0,46	Valid
20	0,41	Valid
21	0,53	Valid
22	0,52	Valid
23	0,50	Valid
24	0,19	Invalid
25	0,60	Valid

Dari data hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan dari 25 butir soal yang telah diuji cobakan, ternyata 5 diantaranya memiliki validitas yang rendah yaitu soal nomor 5 dengan nilai validitas 0.17, soal nomor 7 dengan nilai validitas 0.12, soal nomor 12 dengan nilai validitas 0.17, soal nomor 18 dengan nilai validitas 0.31, soal nomor 24 dengan nilai validitas 0.19. berdasarkan hasil tersebut, maka soal peneliti hanya menggunakan 20 soal saja untuk diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas butir soal yang telah valid kemudian diuji dengan menggunakan uji reliabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa item-item soal yang valid tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0.84

maka soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

3. Uji tingkat kesukaran

Hasil analisis uji tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tablel 4.2
Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,60	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,77	Mudah
4	0,57	Sedang
5	0,63	Sedang
6	0,73	Mudah
7	0,80	Mudah
8	0,57	Sedang
9	0,63	Sedang
10	0,67	Sedang
11	0,70	Sedang
12	0,67	Sedang
13	0,37	Sedang
14	0,60	Sedang
15	0,70	Sedang
16	0,67	Sedang
17	0,67	Sedang
18	0,53	Sedang
19	0,67	Sedang
20	0,73	Mudah
21	0,53	Sedang
22	0,67	Sedang
23	0,70	Sedang
24	0,60	Sedang
25	0,67	Sedang

Pada tingkat kesukaran dari 25 butir soal yang memiliki kriteria mudah ada 4 butir soal yaitu soal nomor 3, 6, 7, dan 20. Kemudian 21 butir soal lainnya memiliki kriteria sedang. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

4. Uji Daya Beda

Hasil analisis uji daya beda butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tablel 4.3
Uji Daya Beda Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Indeks Daya Beda	Keputusan
1	0,40	Diterima
2	0,47	Diterima
3	0,47	Diterima
4	0,33	Diterima
5	0,20	Ditolak
6	0,40	Diterima
7	0,13	Ditolak
8	0,47	Diterima
9	0,33	Diterima
10	0,67	Diterima
11	0,33	Diterima
12	0,27	Ditolak
13	0,33	Diterima
14	0,40	Diterima
15	0,47	Diterima
16	0,67	Diterima
17	0,40	Diterima
18	0,27	Ditolak
19	0,40	Diterima
20	0,40	Diterima
21	0,53	Diterima
22	0,53	Diterima
23	0,33	Diterima
24	0,13	Ditolak
25	0,53	Diterima

Untuk pengujian daya beda dari 25 butir soal terdapat 5 butir soal ditolak, yaitu soal nomor 5, 7, 12, 18, dan 24. Kemudian 20 butir soal lainnya diterima. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

5. Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Awal

Karakteristik	Hasil Tes Awal (Pretest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	37,7	37,7		
L _{hitung}	0,1435	0,1419	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,161	0,161		
F _{hitung}	1,31		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,84			
Taraf Signifikan	0,05			

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Akhir

Karakteristik	Hasil Tes Akhir (Postest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	80,83	69,67		
L _{hitung}	0,1156	0,1126	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,161	0,161		
F _{hitung}	1,25		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,84			
Taraf Signifikan	0,05			

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas untuk L_{hitung} tes awal kelas eksperimen = 0,1435 dan L_{hitung} kelas kontrol = 0,1419 sedangkan L_{tabel} = 0,161. dengan demikian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1435 < 0,161$ dan $0,1419 < 0,161$. Pada tes akhir kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1156$ dan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1126$ dengan $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini juga menunjukan bahwa berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol masih berdistribusi normal karena $0,1156 < 0,161$ dan $0,1126 < 0,161$.

Hasil uji homogenitas untuk F_{hitung} tes awal = 1,31 dan F_{hitung} tes akhir = 1,25 dengan F_{tabel} 1,84 pada taraf nyata 0,05. Maka $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,31 < 1,84$ dan $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,25 < 1,84$. Hal ini menunjukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama, sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

6. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukan sampel berasal dari varians homogen dan maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan rumus uji-t, sebagaimana hasil perhitungannya terdapat pada lampiran.

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil $T_{hitung} = 3.881$ sedangkan $T_{tabel} = 2001$ dengan demikian kriteria uji H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dalam hal ini H_1 diterima jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah.

B. Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas X semester genap materi haji dan umrah. Data data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada siswa kelas X Kimia Industri 3 sebagai kelas eksperimen dan X Kimia Industri 1 sebagai kelas kontrol pada materi haji dan umrah.

Data tersebut diperoleh 60 siswa, kelas Kimia Industri 3 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas Kimia Industri 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dan pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah yaitu model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai pretest dan posttest. Baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Data yang didapatkan tersebut kemudian di uji normalitas, homogenitas, dan hipotesisnya. Adapun nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Nilai Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Di SMK SMTI Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	Pretest	Postest	Nama	Pretest	Postes
1	Aditya Fahrezi	45	60	Ade Rizki Wijaya	55	50
2	Adyatma Abigail	50	65	Afilla Fahreza	40	55
3	Afridho Okta Reza	45	65	Agnes Febrianti	55	55
4	Akbar Setiawijaya	55	65	Amanda Octal Yana	55	60
5	Alda Renatha	40	65	Ananda Firsty Napoliaon	45	60
6	Andreas Ryzo Wira Husada	30	70	Ananda Maulana Syukur	30	60
7	Angelina Emilda	45	70	Arizky Syaifullah	30	60
8	Arie Widianlara	30	70	Aulia Nur Naqqiya	40	65
9	Asha Amellia Putri	40	75	Boy Untung P.	30	65
10	Bela Mei Dina	30	75	Daffa Zibran Putra Syah	35	65
11	Budi Haryono Dachlan	35	75	Destri Fitriana	35	65
12	Dicky Prayoga	50	75	Dimastri Billi Ardy	40	70
13	Dwi Artianingsih	35	75	Dita Dafina	35	70
14	Erma Kurniyanti N.	35	80	Dzaky Fakhrudin	40	70
15	Farhan Sandi Forego	40	80	Fizra Maida Muzaki	25	70
16	Figri Aris Munandar	25	80	Hervinata Octavia	40	70
17	Iqbal Dwi Pangestu	20	80	Hinaya Gita Viebriyanti	35	70
18	Irvan Ramadhan	40	85	Litschi Yasmeira	40	70
19	M. Yudi Setiawan	30	85	Muhammad Nur Oktariandi S.P	35	70
20	Muhammad Haichal Fiandri	30	90	M. Aldio	30	70
21	Maria Ulfa	25	90	M. Rafif Mahardika	30	70
22	Mega Arum Aryani	30	90	Maryam Jovanka Soleh	40	70
23	Muhamad Revanza Akbar Perdana	30	90	Muhammad Asyad Maulana	45	70
24	Muhammad Abdillah	40	90	M. Bintang Al Faruqi	30	75
25	Muhammad Daffarhan Ausrin	20	90	Muhammad Saefuddin	45	80
26	Poppy Anggraini	50	95	Muhammad Vio Dwi Febriadi	30	80
27	Raga Mandala Putra	35	95	Renaldy Ramadhan	20	80
28	Rahman Hadi	55	100	Rima Shallu Zevita	30	85
29	Siti Applaha Azhari	55	100	Wahyu Saputra	40	90
30	Syahbrina Miftha A.	40	100	Yuka Satria Pratama	50	100
Jumlah		1130	2425	Jumlah	1130	2090
Nilai Rata – Rata		37.66667	80.83333	Nilai Rata – Rata	37.66667	69.66667

1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/peta konsep. Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide/ pendapatnya melalui bagan/peta konsep tentang materi yang sudah dipelajari kepada peserta lainnya secara bergantian. Setelah selesai, kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi siswa pada materi haji dan umrah. Adapun perolehan dari data dari tes awal dan tes akhir peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada Kelas
Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student
Facilitator And Explaining

Jenis Nilai	Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir(Postest)
Nilai Tertinggi	55	100
Nilai Terendah	20	60
Jumlah	1130	2425
Rata-rata	37,66667	80,83333

Berdasarkan pada tabel di atas pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan jumlah 30 siswa ternyata pada tes awal (pretest) nilai tertinggi ada 55, sedangkan pada test akhir (posttest) adalah 100. Sedangkan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) adalah 20, dan nilai terendah pada test akhir (posttest) adalah 60, sehingga didapat jumlah pada tes awal yaitu 1130 dan tes akhir 2425 dengan rata-rata tes awal 37,66667 dan tes akhir 80.3333.

2. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa pada kelas kontrol, peneliti menggunakan model pembelajaran yang telah dipergunakan di SMK SMTI Bandar Lampung yaitu model pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pembelajaran dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru

memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, Selanjutnya Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti sementara itu, siswa menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir. Adapun data nilai dari tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabl dibawah ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada Kelas
Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Jenis Nilai	Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir (Posttest)
Nilai Tertinggi	55	100
Nilai Terendah	20	55
Jumlah	1130	2090
Rata-Rata	37,66667	69,66667

Berdasarkan tabel di atas pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah 30 siswa ternyata pada tes awal (pretest) nilai tertinggi adalah 55, sedangkan pada tes akhir (posttest) adalah 100. Sedangkan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) adalah 20, dan nilai terendah pada tes akhir (posttest) adalah 50. Sehingga didapat jumlah pada tes awal yaitu

1130 dan tes akhir 2090 dengan rata-rata tes awal 37,66667 dan tes akhir 69,6667. Untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat dari data nilai rata-rata tes akhir (posttest) pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Data hasil belajar siswa antara kelas kontrol
dan kelas eksperimen

Karakteristik	Hasil Tes Akhir (Postest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	80,83	69,67		
L _{hitung}	0,1156	0,1126	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,161	0,161		
F _{hitung}	1,25		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,84			
Taraf Signifikan	0,05			

Tabel di atas menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil tes akhir pada kelas eksperimen adalah 80,83, sedangkan pada kelas kontrol adalah 69,67.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK SMTI Bandar Lampung jadwal mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari kamis dan jum'at. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan jam pelajaran tersebut, dengan materi haji dan umrah. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelas X Kimia Industri 3 sebagai kelas eksperimen

yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, dan kelas X Kimia Industri 1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah, yaitu model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dimulai dengan peneliti menuliskan topik pembelajaran, kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, peneliti menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/peta konsep. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Peneliti juga meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide/pendapatnya melalui bagan/peta konsep tentang materi yang sudah dipelajari kepada peserta lainnya secara bergantian. Setelah selesai, kemudian peneliti memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi siswa pada materi haji dan umrah.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pembelajaran dimulai dengan peneliti menuliskan topik pembelajaran, kemudian

peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, Selanjutnya Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti sementara itu, siswa menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran, dimana pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* siswa dituntut dapat mengungkapkan ide/ pendapatnya didepan siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan berupa ide/pendapat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, karena model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* adalah dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat didepan siswa lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/pendapatnya sendiri. Serta memberikan kebebasan siswa baik untuk mengungkapkan ide/pendapat mereka maupun menanggapi siswa lainnya. Sehingga menuntut adanya komunikasi antar siswa sehingga

pembelajaran menjadi optimal. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas kontrol, dimana pada kelas kontrol tersebut, proses pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional, pada model ini siswa hanya terpaku pada apa yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik, hal itu pun berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa, yaitu dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan tes yang dilakukan pada kedua kelas tersebut dimana kelas X Kimia Industri 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* hasil belajar pendidikan agama islam pada materi haji dan umrah hasil belajarnya lebih tinggi dibanding dengan kelas kelas X Kimia Industri 1 sebagai kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional hasil belajar pendidikan agama islam pada materi haji dan umrah hasil belajarnya lebih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data penelitian berikut ini, diketahui bahwa populasi berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varian yang homogen artinya kedua populasi memiliki kemampuan yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor akhir siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol meningkat. Pengambilan data

dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut dilakukan pengambilan data dengan menggunakan soal-soal pretest dan posttest dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda).

Soal yang digunakan berjumlah 20 soal dengan waktu 40 menit, hal ini dikarenakan soal yang dipakai adalah dengan tingkat kesukaran mudah dan sedang. Dibutuhkan waktu 2 menit untuk mengerjakan setiap butir soalnya.

Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, diperoleh uji normalitas yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal, hal ini terlihat pada hasil tes akhir pada perhitungan diperoleh hasil uji pada kelas eksperimen dimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dengan metode diskusi. Diperoleh nilai normalitas pada tes awal kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,1435 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1419 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Dan pada tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,1156 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1126 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Perhitungan uji normalitas pada masing masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Berdasarkan analisis uji homogenitas diketahui pula bahwa kedua data tersebut hasil pelajaran pendidikan agama islam pada materi haji dan umrah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan ini tes awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,31 < 1,84$ Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sedangkan pada tes akhir diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,25 < 1,84$ Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Selanjutnya perhitungan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukan bahwa kedua perlakuan yang telah diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil yang berbeda (lebih baik). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi haji dan umrah siswa kelas X SMK SMTI Bandar Lampung.

Hasil perhitungan tersebut sekaligus menunjukan bahwa penerapan model kooperatif tipe *student facilitator and explaining* menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran yang disajikan. Dengan demikian penulis mengharapkan pada setiap pendidik menggunakan model pembelajaran

yang sesuai pada materi pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan oleh penulis pada bab IV dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama islam matari haji dan umrah siswa kelas X SMK SMTI Bandar Lampung.

B. Saran

Setelah memperlihatkan data lapangan serta analisis data kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, hendaknya seorang pendidik bidang studi pendidikan agama islam memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran.

2. Kepada siswa

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari diharapkan siswa menyadari pentingnya memahami pembelajaran agama islam sehingga dapat memacu semangat untuk terus belajar.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Mengingat peneliti ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukan akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap hasil belajar pada ranah yang lain pada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining, sebab model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Antomi Saregar, Yuberti. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* Bandar Lampung: Aura. 2017.
- Aqib, Zainal. *Model – Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Cet ke-12*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Budiningsih, Asri. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Department Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemahnya*. Surabaya: Fajar Mulya. 2012.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *UU Sisdinas*. Jakarta: Sinar Grafik. 2006.
- Drajat, Zakiyah. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: 2009.
- E.T. Ruseffendi. *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung: Tarsito. 1980.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrument Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV Aura. 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 2001.

Harun Rasyid, Mansur. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima. 2007.

Halimah, Iim. dkk. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*.

<https://www.eurekapendidikan.com/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>

M. Arifin. *Hubungan Timbale Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang. 2004.

Majid, Abdul,. dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya. 2005.

Miftahur Rohman, Hairudin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-Kultural, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Edisi 1 2018.

M. Syazali, Novalia. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: AURA. 2014.

Proposalmatematika23.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe_30.html?m=1

Pedoman Umum PAI Disekolah Umum Dan Tingkat Menengah Dan Sekolah Luar Biasa. Departemen Agama. 2003.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.

Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Siregar, Syofian. *Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 1987.

Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

S. Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.

Sutikno, M. Sobry. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: holistica. 2014.

Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2005.

Styosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan edisi ke 3*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2013.

Sudaryo. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graham Ilmu. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Subrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 2013.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Perestasi Pustaka Publisher. 2007.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html?m=1

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981.